



## Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Selayar

**Nurlaelah**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

E-mail: [nurlaelahm@umi.ac.id](mailto:nurlaelahm@umi.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-17  <b>Keywords:</b> <i>Library;</i> <i>Utilization;</i> <i>Enhancement;</i> <i>Learning achievement.</i>	<p>This study aims to describe the situation of using the school library to increase student achievement in class IV at SDI Kampung Tangnga, Selayar Regency and its supporting and inhibiting factors. School libraries in general cannot be used optimally by students due to several factors including a lack of samples and reference titles that are increasing and that are needed by students are still lacking. In addition, the homeroom teacher does not direct students to use the library. The subjects of this study were librarians, homeroom teachers for class IV and class IV students at SDI Tangnga Selayar Regency for the 2022 academic year. The research location was at SDI Kampung Tangnga which is located in Teluk Kampe Village, Pasimasunggu District, Selayar Regency. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of the school library to increase student achievement in class IV at SDI Kampung Tangnga was still weak, because the library facilities were inadequate both in terms of the availability of textbooks and supporting books and their management was not optimal. Therefore, what is the aspect that is the driving force is the aspect of management and facilities that have not been adequate. While the supporting aspect is the spirit of the students themselves.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-17  <b>Kata kunci:</b> <i>Perpustakaan;</i> <i>Pemanfaatan;</i> <i>Peningkatan;</i> <i>Prestasi Belajar.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan situasi pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV di SDI kampung tangnga kabupaten selayar dan faktor pendukung dan penghambatnya. Perpustakaan sekolah pada umumnya tidak dapat dimanfaatkan oleh siswa secara maksimal karena beberapa factor termasuk kurang eksamplar dan judul-judul referensi yang menaaiak dan dibutuhkan siswa masih kurang. Selain itu, pihak wali kelas kurang mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan tersebut. Subjek penelitian ini adalah petugas perpustakaan, guru wali kelas IV dan peserta didik kelas IV SDI kampung tangnga kabupaten selayar tahun pelajaran 2022. Lokasi penelitian di SDI kampung tangnga yang terletak di desa Teluk kampe Kecamatan pasimasunggu Kabupaten Selayar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV di SDI kampung tangnga masih lemah, karena fasilitas perpustakaan belum memadai baik dari aspek ketersediaan buku-buku pelajaran maupun buku-buku pendukung serta pengelolaannya belum maksimal. Oleh karena itu, yang merupakan aspek penghambatnya adalah aspek pengelolaan dan fasilitas yang belum memadai. Sedangkan aspek pendukungnya adalah semangat siswa itu sendiri.</p>

### I. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sering di temui di sekolah dan menjadi bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Perpustakaan adalah suatu tempat yang di gunakan untuk menyimpan buku dan beragam tampilan sekaligus digunakan sebagai sumber belajar. Isi koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru. Perpustakaan dipergunakan oleh pembelajar untuk mempersiapkan bahan pembelajaran dan oleh pembelajar

sebagai acuan dalam belajar termasuk dalam mengerjakan tugas yang diberikan pembelajar.

Adapun tujuan dan manfaat perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu karena dengan adanya perpustakaan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan selain dari dalam kelas. Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menyediakan koleksi bahan buku untuk mendukung proses belajar mengajar, juga dapat berfungsi sebagai tempat meluangkan waktu bagi siswa untuk membaca buku, mengerjakan tugas.

Perpustakaan merupakan tempat yang tepat bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan yang lebih selain dari pengetahuan yang didapatkan di dalam kelas. Dengan melakukan aktivitas belajar mengajar di perpustakaan juga akan membuat pikiran peserta didik menjadi *fresh* karena salah satu fungsi perpustakaan adalah sebagai sarana rekreasi agar tidak bosan karena pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setiap lembaga pendidikan di-tuntut tersedianya peranan sarana perpustakaan sebagai sumber belajar karena perpustakaan merupakan media atau jembatan yang meng-hubungkan antara sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pe-makainya. Menurut Ibrahim Bafadal, adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

Menurut Rusmana, kondisi perpustakaan yang ideal adalah peserta didik memenuhi perpustakaan untuk melakukan kegiatan belajar, menggunakan referensi untuk memecahkan masalah dan menambah pengetahuan baru, perpustakaan memberikan layanan sejak awal jam sekolah sampai satu atau dua jam setelah jam sekolah sehingga peserta didik dapat memiliki keleluasan waktu menggunakan layanan perpustakaan untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik dilakukan itu sendiri atau menugasi peserta didik, guru dan pustakawan secara rutin bertemu dan berdiskusi di ruang perpustakaan mengenai koleksi dan jenis layanan yang seharusnya disediakan di perpustakaan, pustakawan secara rutin memberi informasi mengenai koleksi dan layanan terbaru yang disajikan kepada guru, tenaga pengelola khusus menjalankan peran dan fungsinya untuk perpustakaan, dan tidak kehabisan waktu oleh kegiatan mengajar, bekerja sama dengan manajemen sekolah, guru dan siswa, perpustakaan mengadakan berbagai kegiatan agar keberadaannya selalu diketahui dan menarik banyak pihak, baik dari dalam lingkungan sekolah seperti peserta didik, guru dan manajemen sekolahnya maupun masyarakat luar, termasuk orang tua dan pemerintah setempat, perpustakaan memiliki tempat berdiskusi seperti penataan meja kursi yang menumbuhkan kenyamanan siswa sehingga mereka bisa berdiskusi lama yang akan menerangkan kreatifitas, perpustakaan menjadi pusat informasi apa pun (dari jadwal pelajaran, majalah dinding, sampai lowongan kerja) dari sekolah, dari peserta didik, maupun pihak dari

luar. Pembangunan dan pengelolaan perpustakaan sekolah hanya dapat dilakukan dan menghasilkan kondisi yang ideal melalui kerja sama yang kompak antara pustakawan, guru, peserta didik, dan manajemen sekolah. Perkembangan dan pemeliharaan koleksi yang merupakan tanggung jawab bersama dapat dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Untuk itu seorang pustakawan perpustakaan sekolah haruslah orang yang memiliki kemampuan membina hubungan dengan banyak pihak dari berbagai lapisan social dan masyarakat. Pustakawan juga dituntut untuk selalu kreatif, inisiatif, dan inovatif. Oleh Karena itu, idealnya pustakawan memiliki pendidikan khusus dalam bidang perpustakaan.

Di atas semua itu, manajemen sekolah adalah pihak yang paling menentukan apakah sebuah perpustakaan di sekolahnya akan dapat terus berkembang atau mati, manajemen sekolah harus sadar bahwa perpustakaan di sekolahnya adalah sumber belajar yang utama jika di jalankan dengan dukungan kualitas tinggi, akan melahirkan peserta didik dengan kualitas yang tinggi, yang pada akhirnya akan mengangkat reputasi sekolah itu sendiri. Kondisi objektif di lapangan, terdapat hubungan komunikasi antara guru, siswa dan pustakawan belum interaktif sehingga perpustakaan masih terlihat sepi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa Kleas IV SDI di Kampung Tangnga Kabupaten Selayar Sulawesi Selatan. Adapun tujuan khgusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi perpustakaan dan terhadap siswa kelas IV SDI dan factor pendukung dan penghambatnya. Dengan terlaksananya penelitian ini, maka dapat diharapkan memberi kontribusi baik terhadap pengguna langsung perpustakaan maupun masyarakat luas agar dapat termotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan baik di Sekolah maupun perpustakaan di luar sekolah termasuk di took-toko buku yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Termasuk kepada para penentu kebijakan ataupun *stakeholder* yang terkait.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian kualitatif di harapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat lebih memahami tentang pemanfaatan peputakaan

sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDI kampung tangnga. Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDI kampung tangnga yang memiliki fasilitas perpustakaan yang mendukung proses belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah petugas perpustakaan dan seluruh siswa kelas IV di SDI kampung tangnga, sedangkan objek penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah yang tertuju pada peserta didik kelas di SDI kampung tangnga kabupaten selayar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara juga merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara ini dilakukan terhadap guru, petugas perpustakaan, dan peserta didik kelas IV SDI kampung tangnga, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pada kegiatan observasi ini penelitian dapat dilakukan secara langsung menuliskan keadaan, kondisi dan kejadian yang dilakukan pada kenyataan yang sebenarnya. Kegiatan observasi dan pengamatan memiliki fungsi untuk melihat, mengkaji, mengukur, dan memberikan penilaian terhadap objek pengamatan yang bersifat fisik. Juga untuk mengamati aktivitas dan pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan yang sedang berlangsung.

Adapun dokumentasi adalah beberapa rangkaian kegiatan yang bersifat mengumpulkan, menyusun, menyelidiki serta mengolah dan memelihara bahan untuk menyiapkan informasi yang dapat dimanfaatkan. Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait pemanfaatan perpustakaan. Foto yang menggambarkan situasi perpustakaan yang menggunakan lembar observasi. Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam perpustakaan. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan siswa di dalam perpustakaan. Lembaran

observasi disini berupa lembaran observasi aktifitas siswa kelas IV di perpustakaan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan yang peneliti peroleh setelah mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan rumusan masalah yang peneliti angkat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kemudian langkah selanjutnya membahas dari paparan data dan temuan serta meningkatkan dengan kerangka teori.

#### **1. Proses Pelayanan Perpustakaan Sekolah di SDI Kampung Tangnga**

Proses pelayanan perpustakaan di SDI kampung tangnga sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang merupakan mekanisme yang harus dilakukan oleh peserta didik saat berkunjung dan mekanisme yang harus dilakukan oleh petugas perpustakaan saat melayani peserta didik, setiap perpustakaan pasti melayani pelayanan yang berbeda dengan perpustakaan pada umumnya: berikut adalah pelayanan perpustakaan di SDI kampung tangnga:

- a) Peserta didik mengisi buku kunjungan perpustakaan sebelum masuk ke ruangan. Sebelum peserta didik masuk ke ruangan baik untuk membaca maupun belajar, peserta didik terlebih dahulu harus mengisi bukukunjungan perpustakaan yang sudah disediakan oleh petugas perpustakaan, buku tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kunjungan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yaitu perpustakaan.
- b) Peserta didik di arahkan oleh guru untuk membaca buku. Pelayanan selanjutnya ketika peserta didik selesai mengisi buku kunjungan perpustakaan, maka peserta didik di arahkan oleh guru untuk memasuki ruangan perpustakaan dan di arahkan untuk membaca buku dan ketika peserta didik datang bersama teman-temannya satu kelas seperti yang sudah di jadwalkan oleh sekolah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di perpustakaan misalnya membaca buku, mengerjakan tugas dan di damping oleh guru wali kelas masing-masing.

Demi terwujudnya sebuah pelayanan perpustakaan yang baik, maka di buruhkan suatu kebijakan oleh sekolah untuk mengatur kedisiplinan peserta didik dalam enunjung

perpustakaan yaitu tata tertib peserta didik saat berkunjung ke perpustakaan, agar peserta didik bisa belajar dengan nyaman saat berada di dalam perpustakaan sehingga peserta didik bisa belajar mandiri tanpa arahan dari guru.

## 2. Kegiatan-Kegiatan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diperoleh bahwa perpustakaan sangat penting bagi peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan hampir setiap hari peserta didik mengunjungi perpustakaan selama kegiatan pembelajaran, pada saat mengunjungi perpustakaan masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan perpustakaan kecuali pendidik yang mengarahkan kepada peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan. Dalam kegiatan pembelajaran beberapa peserta didik mencatat materi yang akan dicari baik itu keinginan sendiri atau tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Setiap pengunjung perpustakaan bisa dikatakan dalam setiap hari sekitar 4-6 orang, pada saat mengunjungi perpustakaan masih banyak peserta didik yang belum memanfaatkan perpustakaan kecuali ada jadwal kunjungan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu:

### a) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu bagian dari pembelajaran agar peserta didik di tuntut untuk mengerjakannya dengan mencari bahan pelajaran yang ada di perpustakaan sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan akan mengurangi kecemasan pada diri peserta didik. Karena peserta didik tidak takut di marahi oleh guru. Biasanya guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun ke-lompok untuk mencari bahan buku yang berkaitan dengan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian guru selalu memberikan tugas-tugas kepada peserta didik dan mencari bahan referensi di ruangan perpustakaan.

### b) Membuat kerajinan tangan

Guru dan peserta didik dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah misalnya guru dan

peserta didik dapat memanfaatkan barang bekas yang banyak berserakan di sekolah seperti kertas, mainan, kotak pembungkus yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang sederhana. Pada saat jam istirahat atau waktu luang kosong peserta didik dapat membuat suatu prakarya untuk dijadikan sebagai bahan sumber belajar yang sederhana. Biasanya peserta didik sering memanfaatkan perpustakaan untuk membuat suatu prakarya yang dapat menciptakan keindahan dalam pembelajaran seperti membuat klipng, dan media pembelajaran dari kardus yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk bahan sumber belajar dengan bantuan dan arahan dari pendidik.

### c) Menyetor hafalan surah-surah pendek

Menghafal merupakan aktivitas men-camkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh, berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dalam menjaga, memelihara dan melindungi bacaan. Menyetor hafalan surah-surah pendek merupakan salah satu yang dilakukannya peserta didik di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mempelajari ayat-ayat Al-qur'an, biasanya peserta didik menyetor hafalan di ruangan perpustakaan atau di kelas tergantung guru yang mengarahkannya.

### d) Calistung

Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung untuk tahapan orang bisa mengenal huruf dan angka untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk bahasa tulisan dan angka. Dan merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam melakukan aktivitas membaca, menulis dan menghitung. Peserta didik tidak hanya belajar membaca, menulis dan berhitung tetapi guru melakukan sesuatu hal yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan belajar di perpustakaan dengannya melalui:

1) Bercerita yaitu untuk mengajarkan peserta didik membaca dan menulis dengan melalui bercerita mengenai tokoh-tokoh yang ada di dalam buku cerita, dan ketika peserta didik dalam keadaan tenang dan intonasi serta mimik wajah yang menarik akan

membuat peserta didik tidak merasa bosan.

- 2) Game yaitu permainan yang sangat menyenangkan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan otak peserta didik ketika peserta didik merasa bosan belajar di perpustakaan, guru memberikan sebuah permainan yang menyenangkan yang membuat peserta didik terhibur dan bersemangat belajar.
- 3) Tebak-tebakkan, ketika peserta didik belajar membaca, menulis peserta didik melakukan tebak-tebakkan untuk memperkenalkan kata-kata sederhana yang sering diucapkan oleh peserta didik.

Dengan adanya pemanfaatan perpustakaan ini akan dijadikan solusi yang dilakukan sekolah dan guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik yang masih belum bisa lancar membaca, menulis, berhitung dan melakukan aktivitas lainnya sehingga guru-guru bisa mengarahkan peserta didik untuk belajar di dalam perpustakaan dan peserta didik bisa melatih dirinya terbiasa dalam membaca, berhitung dan menulis dan dapat membiasakan dirinya untuk menyerap berbagai informasi yang telah dibaca sebelumnya. Pemanfaatan perpustakaan akan menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dalam mencari berbagai sumber informasi dan meningkatkan keterampilan membaca agar ilmu pengetahuan di kuasai lebih mendalam terutama untuk kelas tinggi.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah sebagai Peningkatan Prestasi Belajar di SDI Kampung Tangga

Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan hal yang wajar. Meskipun pengelola perpustakaan dan guru sudah berusaha semaksimal perpustakaan dikelola dengan baik, tetapi dibalik kelancaran kegiatan tersebut terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

#### a) Faktor Pendukung

##### 1) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana adalah salah satu sumber daya pendidikan yang sangat penting yang dapat dikelola dengan baik yang tidak dapat dipisahkan dari lembaga pendidikan sekolah seperti

ruangan, dan perlengkapan sumber belajar yang dapat digunakan langsung dalam belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya, dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut, dan pihak sekolah harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana di sekolah sehingga peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Sarana pra-sarana sangat dibutuhkan pada proses belajar mengajar untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran di dalam perpustakaan misalnya koleksi buku yang menarik, rak buku, meja dan kursi untuk dijadikan tempat untuk membaca buku maupun mengerjakan tugas dan alat kebersihan yang harus disediakan di dalam perpustakaan agar perpustakaan tetap bersih dan nyaman untuk dipakai.

##### 2) Jadwal Kunjungan peserta Didik

Guru memajukan perpustakaan dengan menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan secara berkala setiap kelasnya, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan pengelola perpustakaan. Hal ini diharapkan dapat memicu tingkat prestasi belajar siswa dan peran perpustakaan sebagai penyedia sarana ilmu pengetahuan dan informasi. Siswa tidak bosan hanya belajar di ruang kelas saja tetapi dapat belajar di ruang perpustakaan.

##### 3) Semangat guru mendampingi peserta didik

Semangat guru juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting karena jika tidak semangat guru untuk selalu mendorong peserta didik untuk belajar di dalam perpustakaan, tanpa adanya semangat guru maka kegiatan yang ada di perpustakaan tidak terlaksana dengan baik dan lancar. Sehingga peserta didik bisa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar karena selalu diberikan motivasi menarik sehingga membuat peserta didik untuk selalu

bersemangat dalam menuntut ilmu. Guru salah satu sumber utama dalam lingkungan sekolah karena guru yang selalu memberikan motivasi-motivasi dan mendekatkan dirinya kepada peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu supaya perpustakaan dapat dikelola dengan baik. Semangat guru dibutuhkan setiap hari untuk mengingatkannya peserta didik untuk selalu membaca buku, mengajak peserta didik untuk selalu belajar bersama di perpustakaan dan melakukan aktivitas yang lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu membuat peserta didik memiliki rasa semangat yang tinggi dalam mengunjungi perpustakaan. Fasilitas belajar peserta didik harus memadai serta guru harus dapat memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada peserta didik. dalam proses kegiatan pembelajaran pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan suatu kegiatan dan guru harus menciptakan pembelajaran di perpustakaan agar lebih menyenangkan dan mampu memberikan semangat yang tinggi dalam memanfaatkan perpustakaan.

#### b) Faktor Penghambat

##### 1) Koleksi buku yang kurang menarik

Buku adalah berbagai macam buku baik itu berupa buku fiksi maupun non fiksi. Buku yang ada di perpustakaan masih berupa buku lama dan tidak adanya koleksi buku yang baru sehingga koleksi buku di perpustakaan kurang diminati oleh peserta didik. koleksi di perpustakaan harus menyediakan berbagai bahan yang dapat mencakup kegiatan belajar misalnya buku, globe, peta dan alat peraga lainnya dan menyediakan buku wajib (paket untuk peserta didik), buku-buku pelengkap pelajaran dan buku pegangan guru serta bahan-bahan pengajaran lainnya yang dapat mencakup kebutuhan untuk proses pengajaran di sekolah. Buku yang kurang menarik akan membuat peserta didik cepat merasa bosan membaca buku apalagi peserta didik menyukai tempat yang indah misalnya penyusunan rak buku yang rapi dan buku penuh

dengan buku yang baru sehingga membuat peserta didik bersemangat membaca buku atau melakukan aktivitas lainnya.

##### 2) Mood peserta didik yang mudah berubah

Peserta didik yang masih mempunyai sifat kemalasan atau tidak senang belajar maka sangat sulit guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar di perpustakaan, seorang guru harus memahami karakter peserta didik masing-masing karena peserta didik memiliki mood yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru harus berusaha memberikan pengarahannya yang baik agar peserta didik bisa bersemangat mengunjungi perpustakaan. Mood peserta didik dapat diartikan suatu keadaan hati yang dirasakan oleh peserta didik karena mood peserta didik di jenjang sekolah dasar sangat labil dan mudah berubah-ubah. Faktor penghambat dapat dilihat dari mood peserta yang selalu berubah-ubah terkadang peserta didik bersemangat mengunjungi perpustakaan dan terkadang malas untuk mengunjungi perpustakaan karena tergantung mood peserta didik masing-masing.

Mood peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Ketika peserta didik sedang terganggu, maka gurupun tidak bisa memaksakan mereka untuk tetap aktif mengikuti kegiatan, karena pada dasarnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan ini tidak lain tujuannya adalah untuk peserta didik sendiri. Sebagian peserta didik memang sudah memiliki pembawaan yang rajin. Rajin mengerjakan tugas, membaca, dan rajin pergi ke perpustakaan untuk belajar, namun tidak sedikit peserta didik yang pada dasarnya mereka memang malas. Malas mengerjakan tugas, apalagi pergi belajar ke perpustakaan sekolah. Hal ini yang menjadi salah satu terhambatnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dengan data yang diperoleh peneliti dan dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien akan dapat menimbulkan kemampuan peserta

didik dalam mengembangkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran sehingga akan melahirkan keinginan untuk belajar dan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik menjadi sangat tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam belajar, banyaknya koleksi perpustakaan akan menimbulkan ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik serta motivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan didalam perpustakaan. Faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDI kampung tangnga Kabupaten Selayar adalah sarana dan prasarana yang lengkap, jadwal kunjungan peserta didik serta semangat guru dalam mendampingi peserta didik. Faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDI kampung tangnga adalah koleksi buku yang kurang menarik, dan mood peserta didik yang mudah berubah.

## B. Saran

Berdasarkan dengan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti ingin menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadikan perpustakaan lebih baik.

1. Fasilitas yang dimiliki SDI kampung tangnga hendaknya di lengkapi lagi, seperti meja baca, kursi baca, komputer dan printer mungkin menjadi hal yang penting guna untuk melakukan rekapan data pengunjung dan peminjam.
2. Koleksi yang dimiliki perpustakaan SDI kampung tangnga hendaknya lebih di tingkatkan lagi karena koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah tidak hanya menyediakan buku-buku pelajaran, cerita, novel, dan lain sebagainya, namun juga harus menyediakan sumber informasi selain buku seperti, peta, globe, kaset rekaman, atau media-media yang dapat memberikan informasi tambahan selain dari buku kepada pengunjung.
3. Petugas perpustakaan hendaknya memiliki pedoman khusus perpustakaan dan memiliki keahlian dalam kepustakaan agar perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagaimana mestinya.
4. Memperbaiki dan merapikan tata ruang perpustakaan untuk mendukung perpustakaan agar bisa lebih menarik meskipun perpustakaan ruangan agak kurang luas untuk proses pembelajaran.
5. Menambahkan koleksi perpustakaan yang baru untuk kebutuhan sekolah sehingga

bisa memberikan kenyamanan kepada peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfarisi Aziz, Dampak program jadwal kunjungan perpustakaan terhadap kemampuan literasi informasi siswa, *jurnal ilmu perpustakaan*, 2015.
- Ali Muhammad, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: bumi aksara 2014.
- Aufa Fadhila Dan Ela Rahmah, "Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat Di Kantor Arsip Perpustakaan Dan Dokumentasi Kota Padang", *Jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan*, September 2013.
- Bafadal Ibrahim, *pengelolaan perpustakaan sekolah*, Jakarta: bumi aksara, 2008.
- Hartono, *manajmen perpustakaan sekolah*, Yogyakarta: Ar\_rruz media, 2016.
- Jalinus nizwardi dan Ambiyar, *Media dan sumber pembelajaran*, Jakarta: kencana, 2016.
- Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajmen sarana dan prasarana pendidikan konsep dan aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Megasari Rika, Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, *Jurnal administrasi pendidikan*, 2014.
- Mubasyaroh, *pengaruh perpustakaan sebagai peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi*, 2016.
- Murti Dian Citra dan Wisnu Sri Hertinjung, Peran daya juang dengan prestasi tahfidzul qur'an, *Jurnal indigenus*, 2014.
- Nurhayani, Sudarmiatin dan Sunaryanto, "pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar IPS melalui motivasi belajar", *Jurnal pendidikan: teori, penelitian dan pengembangan*, 2017.
- Prastowo Andi, *Manajmen perpustakaan sekolah profesional*, Yogyakarta: diva press, 2012.

- Rusmana, *Membangun dan mengelola perpustakaan sekolah yang ideal*, Bandung: UNPAD, 2008.
- Subarkah Andi, *Al-qur'an cordoba special for muslimah*, Bandung: PT. cordoba internasional, 2012.
- Sari Melati Nurman, " *pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar kelas VII di SDN kebonsari jawa timur 2013*" (Dalam skripsi program S1 universitas diponegoro, semarang 2013)
- Sedarmayanti, *Tata kearsipan dengan memanfaatkan teknologi modern*, Bandung: mandar maju, 2015.
- Sudaryono, *Metodeologi penelitian*, Jakarta: rajawali pers, 2017.
- Sitepu, *Pengembangan sumber belajar*, Jakarta: Rajawali pers, 2017.
- Sutarno, *Perpustakaan dan masyarakat*, Jakarta: yayasan obor indonesia, 2003.
- Sutarno, *Manajmen perpustakaan: suatu pendekatan praktik*, Jakarta: sagung seto, 2006.
- Suryadi, *Hubungann kemampuan menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan hasil belajar peserta didik*, *Jurnal educated*, 2016.
- Wawancara dengan Ibu Risma Yanti selaku pengelola perpustakaan di SDI Kampung Tangnga Kabupaten Selayar, 14 februari 2022.
- Widyawati Tyas Meilana " *Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar di SMKN 3 wonosari*" (Dalam skripsi program S1 universitas negri Yogyakarta prodi pedidikan teknik boga, 2015)